

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dikaji pembahasan sebagai berikut:

A. Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Materi Aljabar Di MTsN Gandusari Blitar

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tingkat motivasi belajar matematika siswa tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tetap menggunakan metode konvensional seperti biasanya.

Setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda kedua kelas tersebut diberi angket yang sama. Tentunya hasil angket kedua kelas tersebut di uji prasyarat agar bisa dilakukan analisis lanjutan untuk menarik kesimpulan dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji normalitas dan homogenitas data dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* maupun dengan cara manual menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen.

Analisis data hasil penelitian pun menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 85.1 sedangkan kelas kontrol adalah 80.25. Dengan demikian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menggunakan bantuan program SPSS 16.0 terlihat bahwa t hitungnya adalah 2.64 pada nilai angket. Dengan $db = (n_1 + n_2) - 2 = (34 + 35) - 2 = 67$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel= 2.00. Sehingga t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan secara manual diperoleh t hitung yaitu 2.59 pada nilai angket. T tabel dari taraf signifikansi 5% dan $db = 67$ maka t tabel = 2.00. Hasil angket menunjukkan t hitung \geq tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar". Ini berarti bahwa metode *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Gandusari Blitar.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Ini mengandung makna bahwa semakin besar dorongan yang timbul pada siswa semakin besar pula keinginan siswa untuk belajar yang nantinya akan berdampak pula pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dorongan untuk belajar ini bisa berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan siswa, kecerdasan, dan keterampilan siswa dan dorongan dari lingkungannya seperti kondisi kelas, sarana dan prasarana, serta pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran Quantum Teaching merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar. Hal itu sesuai dengan pengertian *Quantum Teaching* yaitu pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.¹ Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk lebih memahami materi melalui permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa maka peneliti memotivasi siswa berdasarkan prinsip dan kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* diantaranya dengan memberikan video motivasi dan memberikan pengertian bahwa setiap siswa memiliki kemampuan spesial sendiri-sendiri dan kemampuan tersebut hendaknya dijadikan sebagai kelebihan dengan memaksilkannya sehingga membantunya dalam belajar. Selain itu juga diberi penjelasan betapa penting dan bermanfaatnya materi aljabar.

Setelah mendapatkan motivasi, kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran ini menjadi lebih bersemangat ketika mendapat materi aljabar dan mereka semakin aktif bertanya. Bahkan ketika berkelompok mereka bersemangat untuk maju dan menjelaskan pada teman-temannya. Pada akhir kegiatan

¹ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2006), hal. 3

pembelajaran pada model *Quantum Teaching* ada tahap pengakuan atau perayaan atau penghargaan. Pemberian penghargaan ini dilakukan dengan bertepuk tangan bersama dan apresiasi lain karena siswa telah melakukan tugasnya. Penghargaan ini akan membuat siswa termotivasi untuk mau mempelajari matematika secara mendalam. Hal tersebut sejalan dengan prinsip bahwa perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menarik yaitu model *Quantum Teaching* berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

B. Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Aljabar Di MTsN Gandusari Blitar

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar. Penelitian ini dilakukan dengan membedakan nilai *post test* kelas eksperimen yang menggunakan model *Quantum Teaching* dan nilai *post test* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kedua kelas tersebut pada akhir pembelajaran diberikan *post test* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dari uji validitas terdapat 5 soal yang valid untuk diberikan sebagai alat pengukuran dan dari uji reliabilitas soal *post test* ini reliabel dan layak digunakan.

² Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: ...*, hal. 10

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan rata-rata hasil *post test* kelas eksperimen yaitu 81 dan nilai rata-rata hasil *post test* kelas kontrol adalah 66.51. Ini berarti bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang lebih baik pada hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS 16.0* diperoleh bahwa t hitungnya adalah 4.589 pada nilai tes. Dengan $db = (n_1 + n_2) - 2 = (34 + 35) - 2 = 67$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel = 2.00. Sehingga t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan secara manual diperoleh t hitung yaitu 4.58 pada nilai *post test*. T tabel dari taraf signifikansi 5% dan $db = 67$ maka t tabel = 2.00. Hasil *post test* menunjukkan t hitung $\geq t$ tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar” .

Hasil belajar adalah perubahan yang timbul akibat proses belajar yaitu berupa perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, dan pengetahuan dari siswa. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar tentunya diperlukan suatu alat pengukuran yang disebut tes. Tes ini sebagai bukti sejauh mana pemahaman dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Selain menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memudahkan proses belajar, model

pembelajaran ini berkaitan erat dengan materi dan pemecahan masalah yang terjadi di kehidupan siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam mencari, menggali, dan menemukan konsep.

Dari kerangka model *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan konsep tersebut. Setelah menumbuhkan motivasi dan keingintahuannya, siswa diberikan penjelasan secara mendetail dan rinci tentang konsep materi aljabar. Selain itu siswa juga diberikan kesempatan untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah (soal) yang diberikan. Latihan soal juga diberikan sebagai alat untuk memantapkan dan menguatkan pengetahuan siswa tentang materi aljabar. Pada kegiatan penutup juga diberi pengulangan materi dan kesimpulan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu "ulangi".

Dalam pembelajaran ini juga mengandung pembelajaran kontekstual yaitu suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.³ Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini adalah perpaduan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan mengaitkan materi secara kontekstual atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 106

Hal ini sejalan dengan asas utama *Quantum Teaching* yaitu "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka". Maksudnya untuk mendapatkan hak mengajar pertama-tama seorang guru haruslah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Karena belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia (seperti pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka maka seorang guru dapat membawa mereka keduniannya dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia.⁴

Dengan menerapkan hal tersebut siswa kelas eksperimen terlihat mengerti dan lebih bisa memahami dan mampu mengerjakan soal dan tampak pada nilai rata-rata *post test* yang mencapai rata-rata 81.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* berpengaruh atau berdampak positif bagi keberhasilan belajar siswa dalam mencapai nilai maksimal khususnya pelajaran matematika.

⁴ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: ...*, hal. 6

